

# STRATEGI PENGELOLAAN UANG SAKU MAHASISWA PEROKOK DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN HARIAN: STUDI KASUS MAHASISWA AKUNTANSI SYARIAH UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

<sup>1</sup>Farrel Maulana, <sup>2</sup>Tya Triyana

<sup>1,2</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[farrel.maryono@gmail.com](mailto:farrel.maryono@gmail.com), <sup>2</sup>[tyatriyana18@gmail.com](mailto:tyatriyana18@gmail.com)

## Abstrak

Artikel ini membahas strategi mahasiswa menyesuaikan dan mengelola keuangannya yang terbatas untuk bisa memenuhi kebutuhan hariannya. Sementara itu tantangan muncul ketika mahasiswa yang mempunyai kebiasaan merokok harus bisa membagi keuangan pribadinya untuk di alokasikan sebagian pengeluarannya untuk rokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan uang saku pada mahasiswa perokok dalam memenuhi kebutuhan hariannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam kepada tiga informan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung khususnya Prodi Akuntansi Syariah. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang merokok mampu menyesuaikan keuangannya antara rokok dan kebutuhan hariannya menggunakan macam-macam strategi seperti mengurangi konsumsi rokok, ataupun berbagi rokok bersama teman ketika berkumpul, dan strategi lainnya. Dengan dilakukan penelitian ini, menunjukkan bahwa strategi mahasiswa dalam pengelolaan uang saku menunjukkan adanya kemampuan untuk beradaptasi dan menyesuaikan keuangannya, meskipun masih ada keterbatasan antara memilih kebutuhan pokok atau konsumsi rokok. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan untuk meningkatkan literasi finansial mengenai pentingnya pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa.

**Kata Kunci:** Uang Saku, Konsumsi Rokok, Strategi Pengelolaan.

## Abstract

This article discusses the strategy of students adjusting and managing their limited finances to be able to meet their daily needs. Meanwhile, challenges arise when students who have a smoking habit must be able to divide their personal finances to allocate some of their expenses for cigarettes. This study aims to find out how the pocket money management strategy of student smokers in meeting their daily needs. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data collected through in-depth interviews with three informants of UIN Sunan Gunung Djati Bandung students, especially the Sharia Accounting Study Program. The results showed that students who smoke are able to adjust their finances between cigarettes and their daily needs using various strategies such as reducing cigarette consumption, or sharing cigarettes with friends when gathering, and other strategies. With this research, it shows that students' strategies in managing pocket money show the ability to adapt and adjust their finances, although there are still limitations between choosing basic needs or cigarette consumption. This research is expected to be a reference to improve financial literacy regarding the importance of financial management among students.

**Keywords:** Pocket Money, Cigarette Consumption, Management Strategy.

## **PENDAHULUAN**

Sebagian besar mahasiswa mulai mengatur keuangan pribadi mereka untuk pertama kalinya tanpa bimbingan dari orang tua saat memasuki tahap perkuliahan (Gina, 2018). Mahasiswa perlu bisa untuk mengelola keuangannya sendiri dengan baik dan juga harus bertanggung jawab atas pilihan yang telah mereka ambil. Salah satu masalah yang sering dihadapi mahasiswa adalah mereka belum memiliki penghasilan, dan sumber keuangan mereka masih bergantung pada orang tua. Adanya wawasan mengenai keuangan dan pemahaman tentang literasi keuangan akan mendukung seorang individu dalam merencanakan keuangan pribadinya, sehingga seseorang tersebut dapat mengoptimalkan nilai waktu dari uang dan keuntungan yang dihasilkan akan semakin meningkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Literasi keuangan menjadi kebutuhan utama bagi setiap orang untuk mencegah terjadinya masalah keuangan. Tantangan keuangan dapat timbul jika terdapat kesalahan dalam mengelola keuangan (Hariyani, 2022).

Sementara itu, disisi semakin meningkatnya kompleksitas kebutuhan, banyak dari mahasiswa yang mempunyai kebiasaan merokok sehingga membuat pengeluaran mereka bertambah yang tentunya mempengaruhi keuangan pribadinya. Meskipun rokok digolongkan sebagai kebutuhan sekunder, banyak dari mereka menjadikan konsumsi rokok sebagai bagian dari rutinitas harian yang sulit untuk ditinggalkan. Tentunya kebiasaan ini memengaruhi pengelolaan uang saku mereka yang banyak dialokasikan untuk kebutuhan merokok, dan ini dapat mengganggu pencukupan kebutuhan dasar lainnya jika tidak dikelola dengan baik.

Fenomena ini mengindikasikan adanya interaksi menarik antara strategi pengelolaan uang saku, pola konsumsi, dan kebutuhan sehari-hari mahasiswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa perokok memiliki strategi yang diterapkan dalam mengatur pengelolaan keuangannya agar kebutuhan hariannya tetap bisa terpenuhi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa terutama pada mahasiswa perokok serta memberikan pertimbangan bagi Lembaga Pendidikan dalam memberikan edukasi mengenai pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara untuk mendapatkan informasi tambahan yang mendukung dengan memanfaatkan hasil dokumentasi. Dalam penelitian ini, digunakan teknik wawancara semiterstruktur dan dokumentasi. Ini berarti bahwa peneliti memiliki kebebasan dalam melakukan wawancara, tetapi tetap membawa panduan yang berisi pertanyaan yang akan diajukan. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan yang terlibat. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelidiki dan memahami secara mendalam cara mahasiswa perokok mengelola uang saku mereka, khususnya dalam konteks kegiatan sehari-hari dan pola konsumsi. Dokumentasi dilaksanakan dengan pengambilan rekaman suara selama wawancara berlangsung. Semua hasil dari kegiatan ini akan dikumpulkan secara sistematis untuk dianalisis berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Metode ini dipilih agar informan dapat menceritakan pengalaman dan strateginya dengan terbuka dan reflektif.

## HASIL DAN KESIMPULAN

### A. Strategi Pengalokasian Uang Saku

Analisis mengenai strategi mahasiswa perokok dalam mengalokasikan uang sakunya memiliki pendekatan yang berbeda dari beberapa informan tergantung pada prioritas, kebiasaan dan kesadaran akan keuangan mereka. Dalam penelitian ini mahasiswa perokok ini memiliki kecenderungan yang hampir sama dalam pengalokasian uang sakunya. Umumnya mereka membagi pengeluaran dari uang sakunya dalam menjadi dua bagian utama: yaitu untuk kebutuhan dasar seperti makanan dan transportasi lalu bagian kedua untuk kebutuhan tambahan, khususnya untuk pembelian rokok yang rutin dilakukan. Contohnya beberapa informan menunjukkan bahwa mereka lebih mengutamakan kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok sebelum kebutuhan pada konsumsi rokok.

*" Saya lebih utamakan budget buat kebutuhan primer dulu kayak makan terus buat bensin, baru sisanya buat rokok."*

*"Kalo buat anggaran pribadi diluar rokok itu biasanya disusun atau diatur sendiri, cuman kalo buat rokok untuk sekarang sebagai mahasiswa maksimal buat beli rokok 10.000 sehari."*

*(Sumber: wawancara/IF1/24 Mei 2025)*

Dari informasi yang didapatkan, menunjukkan bahwa pentingnya memenuhi kebutuhan dasar terlebih dahulu sebelum mendahulukan kebutuhan untuk rokok, sehingga rokok tidak menjadi prioritas utama dalam pengalokasian uang saku mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya skala prioritas, di mana bertahan hidup dan aktivitas sehari-hari menjadi fokus utama.

### B. Penyesuaian Konsumsi Rokok

Analisis mengenai pola penyesuaian konsumsi rokok pada mahasiswa perokok dalam mengelola uang saku yang terbatas mereka melakukan beberapa penyesuaian dalam pengeluaran untuk konsumsi rokok agar kebutuhan lainnya tetap tercukupi. Dari hasil wawancara memuat hasil bahwa salah satu informan menunjukkan cara yang fleksibel dalam menyesuaikan penggunaan rokok, ia mengungkapkan bahwa saat uang saku mulai menipis, maka jumlah rokok yang dikonsumsi juga dikurangi, atau bahkan tidak membeli rokok sama sekali dalam beberapa hari. Disamping itu, ia juga menambahkan bahwa ia memang sudah terbiasa membeli rokok sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan.

*"Kalo buat anggaran pribadi diluar rokok itu biasanya disusun atau diatur sendiri, cuman kalo buat rokok untuk sekarang maksimal 10.000 buat beli rokok sehari. Terus juga kalo saya lebih memprioritaskan kebutuhan harian saya misalkan untuk makan atau beli barang barang yang lebih penting, tapi kalo misalkan rokok itu saya kurangi konsumsi rokoknya atau bahkan tidak membelinya."*

*(Sumber: wawancara/IF1 24 Mei 2025)*

Sebaliknya, informan 2 tidak secara langsung menyebutkan penurunan jumlah rokok yang dibeli, tetapi ia mengakui bahwa ketika keuangan semakin menipis, ia memilih untuk membeli rokok satuan atau batangan dalam jumlah yang sedikit. Informan 2 juga tidak pernah beralih ke merek rokok lain karena merasa sudah cocok dan nyaman dengan satu merek tertentu. Ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan untuk beradaptasi dalam pola konsumsi sangat ditentukan oleh bagaimana mahasiswa memandang rokok, apakah itu sebagai kebutuhan yang mutlak atau hanya sebagai pelengkap dalam kehidupan sehari-hari.

*"Gak pernah ganti ke merek lain, soalnya udah ngerasa cocok aja sama merek yang biasanya dibeli jadi kalo keuangan udah menipias paling belinya ketengan jadi gapernah ganti merek."*

Sumber: wawancara/IF2/24 Mei 2025)

Penyesuaian pola konsumsi rokok ini menjadi indikator yang signifikan dalam menilai bagaimana mahasiswa melakukan upaya untuk tetap menjaga keseimbangan antara kebutuhan dasar dan kepuasan pribadi perihal merokok. Informan 1 terlihat lebih mahir dalam mengatur prioritas, sementara informan 2 lebih terjebak pada kebiasaan yang cenderung tetap, sehingga ruang untuk fleksibilitasnya menjadi lebih terbatas.

### **C. Skala Prioritas antara Kebutuhan Pokok atau Rokok**

Analisis skala prioritas antara kebutuhan pokok dan pembelian rokok pada mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung prodi Akuntansi Syariah apabila keuangan mahasiswa mulai menipis. Berdasarkan dari wawancara yang kami lakukan, Informan 2 mengatakan bahwa dia lebih memprioritaskan membeli rokok dibandingkan kebutuhan primer seperti membeli makan.

*"Saya lebih memilih membeli rokok dibandingkan membeli makan, karena dengan merokok saya bisa saja merasa kenyang."*

Sumber: wawancara/IF2/24 Mei 2025

Sedangkan Informan 1 dan 3 lebih memprioritaskan kebutuhan primer daripada membeli rokok

*"Saya lebih memprioritaskan membeli kebutuhan primer seperti makan daripada membeli rokok. Karena membeli rokok tidak bisa membuat saya kenyang."*

Sumber: wawancara/IF1/IF3/24 Mei 2025

Berdasarkan data yang diterima, informan lain juga menjelaskan bahwa alokasi uang saku lebih banyak untuk pembelian kebutuhan primer daripada membeli rokok.

*"Bisa sih, jadi maksimal sehari itu untuk jajan Rp. 50.000, itu udah termasuk bensin, makan, rokok."*

(Sumber: wawancara/IF1/24 Mei 2025)

Hal ini membuat dia hanya mengalokasikan 20% uang sakunya untuk membeli rokok, dan 80% sisanya untuk memenuhi kebutuhan harian seperti membeli makan, membeli bensin, dan kebutuhan primer lainnya.

Artinya, sebagian besar mahasiswa lebih memprioritaskan membeli Kebutuhan primer seperti membeli makan daripada membeli rokok apabila keuangan atau uang saku mulai

menipis. Sehingga dari informasi dari beberapa informan yang berbeda dalam menempatkan skala prioritasnya menegaskan bahwa konsumsi rokok tidak selalu berada pada posisi sekunder setiap mahasiswa perokok.

Dalam kalangan mahasiswa seringkali terjadi pengurangan uang makan yang bertujuan menghemat atau untuk dapat membeli kebutuhan yang lebih penting daripada membeli makan, bagaimana jika mahasiswa perokok pernah melakukan pengurangan porsi makan hanya untuk membeli rokok? Berdasarkan dari data wawancara yang telah kami kumpulkan, ketiga informan mengaku pernah melakukan pengurangan porsi makan hanya untuk merokok.

*“Waktu itu pernah, karena emang lagi stress, jadi ngerokok dan sampe lupa makan”*

*“Pernah, jadi saya lagi laper terus ujan yaudah tahan aja lapernya, tapi kalo misalnya ujan terus mau ngerokok saya trabas aja ujannya buat beli rokok”*

*“Pernah sih, waktu itu saya cuman beli makan sekali terus sisa nya ngerokok”*

*(Sumber: wawancara/IF1/IF2/IF3/24 Mei 2025)*

#### **D. Strategi Bertahan Saat Keuangan Menipis**

Analisis mengenai strategi bertahan saat keuangan menipis dalam mempertahankan kebiasaan konsumsi merokok yang dialami mahasiswa perokok menunjukkan adanya strategi yang biasa mereka lakukan dengan mengandalkan hubungan sosialnya, misalnya dengan berkumpul bersama teman sehingga bisa berbagi rokok sehingga tetap bisa mempertahankan kebiasaannya.

*“Biasanya kalo duit hampir abis, paling kumpul bareng temen yang punya rokok, terus biasanya ditawarkan bukan minta, jadi ga ditolak kalo ditawarkan.”*

*“Biasanya minjem dulu rokok ke temen nanti diganti.”*

*Sumber: wawancara/IF1/IF3/24 Mei 2025*

#### **E. Refleksi dan Kesadaran Finansial**

Dalam hasil analisis mengenai kesadaran finansial akan pengeluaran yang memengaruhi pengelolaan uang saku mereka menunjukkan hasil berupa pemahaman bahwa konsumsi rokok memengaruhi keadaan finansial mereka. Dalam hasil wawancara, beberapa informan menyatakan bahwa mereka mengakui merasa terganggu atas pengeluaran untuk konsumsi rokok yang dinilai cukup besar. Sehingga dari mereka pernah merasa menyesal ketika membeli rokok.

*“Jujur, mengganggu banget. Tapi untuk sekarang lagi mengurangi konsumsi rokok.”*

*“Sering sekali, kayak kenapa saya beli rokok ya kenapa ga beli makan aja gitu. Kalo misal saya udah bisa berhenti ngerokok terus saya dikasi uang lebih, saya lebih milih buat menabung.”*

*“Mengganggu banget, jadi pengeluaran lebih banyak ke rokok.”*

(Sumber: wawancara/IF1/IF2/IF3)

Kesadaran akan finansial ini terutama pada pengelolaan keuangan mahasiswa yang terbatas menunjukkan adanya refleksi yang mendalam akan adanya kesadaran dari mahasiswa untuk lebih memperhatikan dan lebih bijak dalam pengelolaan keuangan pribadinya mengenai pola belanja yang sering kali tidak disertai dengan perubahan yang signifikan.

#### **F. Upaya Pengurangan Anggaran Rokok**

Perokok selalu memiliki cara dalam mengatur keuangan nya termasuk mahasiswa, Upaya pengurangan anggaran untuk kebutuhan merokok, adalah dengan beralih ke *e-cigarette* atau rokok elektrik atau *vape*, *Vape* bahkan dapat membuat pengguna berhenti merokok atau *vape*. hingga saat ini pod selalu berkembang seiring berjalan nya waktu. Hingga saat ini *Vape* memiliki 3 jenis, yakni *Pod*, *Mod*, dan *AIO*. Namun jenis yang sedang banyak digunakan saat ini adalah jenis *Pod*. Beberapa perokok mulai tertarik beralih ke *vape* termasuk mahasiswa yang kami lakukan interview.

Dari ketiga informan mereka mengatakan hal yang serupa, bahwa pernah mencoba *vape* sebagai alternatif pengganti rokok, karena dinilai lebih hemat dalam pengeluarannya dibandingkan rokok. Berikut kutipannya.

*“Sebenarnya emang pengen berhenti ngerokok dan pengen coba vape sebagai langkah untuk mulai bisa berenti ngerokok, sebenarnya lebih hemat vape karena kalo rokok itu perhari misal 20.000 dan dalam sebulan itu 600.000, kalo vape itu kisaran 150.000 sebulan. Jadi lebih mahal rokok.”*

(Sumber: wawancara/IF1/24 Mei 2025)

Menurut informan 1, mengaku sudah pernah mencoba *vape* yang jenis nya tidak disebutkan dalam wawancara tersebut. Dikatakan bahwa perbandingan biaya untuk membeli rokok lebih mahal daripada membeli *vape*, informan 1 dapat menghemat hingga 75% biaya yang biasa dikeluarkan untuk membeli rokok dalam sebulannya.

*“Sebelumnya pernah coba vape, cuman ga lama, dan waktu itu ngerasa pengeluarannya jauh lebih hemat, makanya saya mau ganti ke vape biar lebih hemat. Dan biar bisa berhenti merokok juga”*

Sumber: wawancara/IF3/24 Mei 2025)

*“kebetulan saya pernah membandingkan penggunaan vape sama rokok, kalo vape nya itu berbentuk Mod, pengeluarannya sama aja kayak rokok cuman kalo pod pengeluarannya lebih hemat dibanding rokok. Kalo pake pod itu cuman Rp. 170.000 sebulan.”*

(Sumber: wawancara/IF2/24 Mei 2025)

Berdasarkan data dari 3 informan yang kami kumpulkan, ketiga nya mengakui dapat menghemat lebih dari 60% biaya ketika menggunakan *vape* berjenis pod, seperti yang dikatakan oleh informan 1 dimana ketika menggunakan rokok pengeluaran dapat mencapai Rp. 500.000 perbulannya kini hanya Rp. 170.000 perbulannya hanya menggunakan *vape*.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak dari mahasiswa perokok yang menggunakan berbagai strategi untuk mengelola uang saku mereka agar bisa seimbang sehingga tetap bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, meskipun mereka harus menyisihkan sebagian dari pengeluaran untuk membeli rokok. Dari hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati khususnya prodi Akuntansi Syariah, mereka menjelaskan bahwa pengklasifikasian dalam pengelolaan uang saku yang terbatas, mereka membuat pengeluaran menjadi dua kategori utama: pertama untuk kebutuhan primer terlebih dahulu seperti makanan dan kebutuhan transportasi, serta sisanya untuk kebutuhan konsumsi rokok.

Beberapa pendekatan yang diterapkan mereka untuk menyesuaikan konsumsi antara kebutuhan harian dan konsumsi rokok diantaranya, seperti mengurangi jumlah rokok yang dibeli, membeli rokok dengan cara eceran, beralih ke merek rokok yang lebih ekonomis, dan memanfaatkan jaringan sosial seperti saling berbagi rokok dengan teman. Selain itu, beberapa mahasiswa juga menunjukkan adanya kesadaran akan kondisi keuangan yang terbatas, yang tercermin dari rasa penyesalan setelah membeli rokok saat kebutuhan utama belum sepenuhnya terpenuhi. Bahkan ada dari mereka yang berusaha mencari alternatif lain contohnya vape sebagai pilihan konsumsi yang lebih hemat dan juga sebagai langkah awal untuk berhenti merokok.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa perokok memiliki strategi beradaptasi dalam mengelola keuangan sakunya, meskipun terdapat beberapa variasi dalam cara menentukan prioritas antara kebutuhan dasar harian dan rokok. Namun, sebagian besar tetap memprioritaskan kebutuhan primer sebagai yang terpenting. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya literasi keuangan akan pentingnya pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa dan mendorong perilaku konsumsi yang lebih bijaksana, terutama di kalangan mahasiswa perokok.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Aini, K. N., & Pradikto, S. (2025). Penerimaan Uang, Kebutuhan serta Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa (Studi Kasus Pendidikan Ekonomi di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 8(1), 20-31.
2. Bawuna, N. H., Rottie, J., & Onibala, F. (2017). Hubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(2), 107578.
3. Gina, S. (2018). Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2014-2017. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP)*, 1(2).
4. Hariyani, R. (2022). Urgensi literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di masa pandemi covid-19 di Indonesia. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 6(1), 46-54.
5. Lisma, N., & Haryono, A. (2016). Analisis perilaku konsumsi mahasiswa ditinjau dari motif bertransaksi (Studi kasus pada mahasiswi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi

- Universitas Negeri Malang angkatan tahun 2012). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 41-50.
6. Marianti, A., & Prayitno, B. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi, Pendapatan dan Harga Rokok Terhadap Konsumsi Rokok di Indonesia. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1-14.
  7. Ningrum, L. A. S. K., Sinaga, S. F., Aprilianti, R., Hafizh, R., Arroisi, S. N., Ramadhani, F., ... & Ilham, G. (2024). Pengaruh Kenaikan Harga Rokok Dan Pendapatan Uang Saku Terhadap Konsumsi Rokok Harian Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 4(04), 35-42.
  8. Rahmiati, R. (2025). *DETERMINAN PERILAKU MEROKOK PADA MAHASISWA FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS JAMBI TAHUN 2024* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
  9. Rozaini, N. (2020). Pengaruh Pengelolaan Uang Saku Dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya Penelitian Ilmu Manajemen*, 6(2), 1-8.
  10. SOLEKHAH, S. A. (2017). *PENGARUH KENAIKAN HARGA ROKOK TERHADAP NIAT MAHASISWA PRODI MANAJEMEN UNIVERSITAS AIRLANGGA UNTUK BERHENTI MEROKOK* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).